

**PENGARUH MODEL *INQUIRY* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV
SD NEGERI 01 KELAPA TUJUH**

(Skripsi)

Oleh

**ANNISA RAHMAH
2113053051**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL *INQUIRI* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 01 KELAPA TUJUH

Oleh

ANNISA RAHMAH

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPAS peserta didik SD Negeri 1 Kelapa Tujuh yang disebabkan pemilihan model pembelajaran dan media pembelajaran kurang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pada penerapan Model Pembelajaran *Inkuiri* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV SDN 01 Kelapa Tujuh. Metode penelitian pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian *non-equivalent control group design*. Populasi dan sampel pada penelitian ini berjumlah 35 peserta didik dengan teknik pengambilan sampel yaitu sampling jenuh. Pengumpulan data menggunakan teknik tes berupa pilihan ganda berjumlah 20 soal dan non tes berupa observasi dan dokumentasi. Teknik uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $28,725 > 4,54$ dan jika dilihat dari nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$ artinya model pembelajaran inquiry berbantuan media audio visual berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik SD Negeri 1 Kelapa Tujuh.

Kata Kunci: Model inkuiri, media audio visual, hasil belajar, peserta didik

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE INQUIRY MODEL ASSISTED BY AUDIO-VISUAL MEDIA ON THE SCIENCE LEARNING OUTCOMES OF FOURTH GRADE STUDENTS AT SD NEGERI 01 KELAPA TUJUH

By

ANNISA RAHMAH

The problem in this research was the low learning outcomes of science (IPAS) students at SD Negeri 1 Kelapa Tujuh, which was caused by the inappropriate selection of learning models and learning media. This research aimed to determine the effect of applying the Inquiry Learning Model assisted by Audio-Visual media on the science learning outcomes of fourth-grade students at SDN 01 Kelapa Tujuh. The research method used in this study was a quantitative method with a non-equivalent control group design. The population and sample in this research consisted of 35 students with a saturated sampling technique. Data collection used a test technique in the form of 20 multiple-choice questions and non-test techniques in the form of observation and documentation. The hypothesis testing technique used was simple linear regression. Based on the results obtained, it was found that $F_{count} > F_{table}$ or $28.725 > 4.54$, and when viewed from the significance value, $0.000 < 0.05$, it meant that the inquiry learning model assisted by audio-visual media had a significant effect on the learning outcomes of students at SD Negeri 1 Kelapa Tujuh.

Keywords : Inquiry Learning Model, Audio-Visual Media, Learning Outcomes, Students

**PENGARUH MODEL *INQUIRY* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV
SD NEGERI 01 KELAPA TUJUH**

Oleh

ANNISA RAHMAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL *INQUIRY* BERBANTUAN
MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL
BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV
SD NEGERI 01 KELAPA TUJUH**

Nama Mahasiswa : **Annisa Rahmah**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2113053051**

Program Studi : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

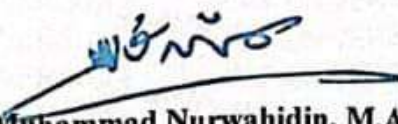
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Fadhliah Khairani, S.Pd., M.Pd.
NIP 199208022019032019


Amrina Izzatika, M.Pd.
NIP 198912182025212058

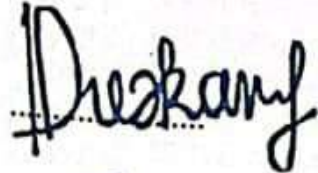
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si
NIP. 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

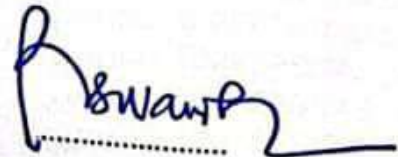
Ketua : Fadhilah Khairani, S.Pd. M.Pd.



Sekretaris : Amrina Izzatika, M.Pd.



Penguji Utama : Dr. Riswandi, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albert Maydiantoro, M.Pd.
NIP. 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 Januari 2026

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Annisa Rahmah
NPM : 2113053051
Program Studi : S1-Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Inquiri* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ips Peserta Didik IV SD Negeri 01 Kelapa Tujuh” tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 19 Januari 2026
Yang Membuat Pernyataan,



Annisa Rahmah
NPM 2113053051

RIWAYAT HIDUP



Annisa Rahmah lahir di Kota Bumi, Kabupaten Lampung Utara pada 2003. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara, putri pasangan bapak Herman Wahab, S.E., M.M. dan Ibu Raden Hasanah, S.Pd.. Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. TK - SD Islam Ibnurusyd lulus pada tahun 2015
2. SMP IT Insan Rabbani lulus pada tahun 2018
3. SMA Negeri 3 Kotabumi lulus pada tahun 2021

Pada tahun 2021 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perpendidikan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama perkuliahan, peneliti aktif di beberapa organisasi mahasiswa yaitu sebagai:

1. Staff Divisi Kaderisasi Forum Komunikasi (Forkom) PGSD Universitas Lampung Periode 2022
2. Staff Divisi Kaderisasi Forum Komunikasi (Forkom) PGSD Universitas Lampung Periode 2023
3. ketua divisi kemediaan dan pemberdayaan perempuan BEM FKIP Universitas Lampung tahun 2022

Pada tahun 2024 peneliti melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 1 Sidomakmur, serta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidomakmur, Kecamatan Way Panji, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

MOTTO

“Pendidikan adalah jalan panjang, tapi itu adalah jalan paling pasti menuju masa depan yang lebih baik.”

(Najwa Shihab)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim..

Dengan segala kerendahan hati, terucap syukur untuk segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt., sehingga dengan berkat, rahmat, dan ridho-Nya lah skripsi ini bisa terselesaikan. Tulisan ini kupersembahkan untuk:

Orang Tuaku Tercinta

bapak Herman Wahab, S.E., M.M. dan Ibu Raden Hasanah, S.Pd., yang selalu berjuang dan memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, dan motivasi yang luar biasa kepadaku. Ucapan terima kasihku hanya bisa ku ucapkan lewat kata dan doa, Semoga Allah Swt. selalu melindungi keluarga kita dimanapun berada
Aamiin.

Kakak dan adikku tersayang, Devi Rianti dan Ahmad Aryabela Relawan serta keluarga besar yang selalu mendukung atas pencapaian dan keberhasilanku selama ini.

Almamater tercinta **“Universitas Lampung”**

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah Swt., yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Inquiri* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ips Peserta Didik IV SD Negeri 01 Kelapa Tujuh”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN.Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah menandatangani ijazah kelulusan.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang berkontribusi dalam pengesahan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah berkontribusi untuk menyetujui skripsi ini.
4. Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd., Koordinator Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung Sekaligus dosen pembimbing I yang senantiasa mendukung dan memberikan bimbingan serta masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Amrina Izzatika, M.Pd. Dosen Pembimbing II, yang telah senantiasa meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya dalam memberikan arahan dan bimbingan.
6. Dr. Riswandi, M.Si., Dosen Pembahas yang telah senantiasa meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya dalam memberikan arahan, bimbingan, motivasi, semangat, bantuan, serta saran dan masukan yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan

pengalaman serta membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

8. Ibu Isnaini, S.Pd., selaku Kepala SD Negeri 2 Kedamaian, Bandar Lampung dan Ibu Ice Risnawati, S.Pd selaku Wali Kelas IV B yang telah membantu peneliti untuk melakukan uji instrumen di SD Negeri 2 Kedamaian.
9. Ibu Aprilia, S.Pd., selaku Kepala SD Negeri 1 Kelapa Tujuh dan Ibu Suratmi, S.Pd. selaku Wali Kelas IV A dan ibu Dwi Tri Kuati, M.Pd. wali kelas IV B yang telah membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 1 Kelapa Tujuh.
10. Peserta didik kelas IV A, dan IV B SD Negeri 1 Kelapa Tujuh yang telah berpartisipasi dalam terselenggaranya penelitian.
11. Teman seperjuanganku sejak diterimanya di PGSD, Timiji: Adelia, Dian, Ulya, Vinka, Fitri, Silva, dan Syafira yang selalu siap membantu, mendukung, dan memberikan canda tawa nya ditengah lika liku skripsi dan menjadi mahasiswa PGSD.
12. Rekan-rekan mahasiswa S-1 PGSD, terkhusus teman kelasku, Biofty Class yang selalu solid dan mau berjuang bersama demi mendapatkan gelar S.Pd. ini dengan baik.
13. Sepupuku, Salsa yang sampai saat ini selalu menemani dan menjadi teman bertukar pikiran peneliti, Terimakasih telah selalu menemani peneliti hingga saat ini, canda tawa serta hal baik yang diberikan kepada peneliti selama ini.

Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT. membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan. Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 19 Januari 2026
Peneliti,



Annisa Rahmah
NPM 2113053051

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoretis	6
2. Manfaat Praktis	6
II. KAJIAN PUSTAKA	8
A. Belajar dan Pembelajaran	8
1. Pengertian Belajar	8
2. Tujuan Belajar	9
3. Teori Belajar.....	10
B. Hasil Belajar	11
1. Pengertian Hasil Belajar.....	11
2. Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar	12
3. Indikator Hasil Belajar	13
C. Model Pembelajaran	14
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	14
2. Macam-Macam Model Pembelajaran	16
D. Model Pembelajaran <i>Inquiri</i>	17
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Inquiri</i>	17
2. Langkah-Langkah Model <i>Inquiri</i>	17
3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Inquiri</i>	19
E. Media Pembelajaran	20
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	20
2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran.....	21
3. Manfaat Media Pembelajaran.....	22
F. Media Audio Visual.....	23
1. Pengertian Media Audio Visual	23
2. Langkah-Langkah Menggunakan Media Audio Visual	24
3. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual	25
G. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).....	26
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).....	26
2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).....	27

3.	Implementasi Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.....	28
H.	Penelitian Relevan	29
I.	Kerangka Pikir	31
J.	Hipotesis Penelitian	32
III.	METODE PENELITIAN	33
A.	Jenis dan Desain Penelitian	33
1.	Jenis Penelitian.....	33
2.	Desain Penelitian.....	33
3.	Setting Penelitian.....	34
B.	Prosedur Penelitian	35
C.	Populasi dan Sampel.....	36
1.	Populasi	36
2.	Sampel.....	36
D.	Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	37
1.	Variabel Penelitian	37
2.	Definisi Konseptual Variabel	38
3.	Definisi Operasional Variabel	38
E.	Teknik Pengumpulan Data	40
1.	Teknik Tes.....	40
2.	Teknik Non Tes	40
F.	Instrumen Penelitian	41
1.	Uji Coba Instrumen Penelitian	41
2.	Uji Prasyarat Instrumen	44
G.	Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	48
1.	Uji Persyaratan Analisis Data	48
2.	Teknik Analisis Data Kuantitatif.....	49
3.	Uji Hipotesis.....	52
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
A.	Hasil Penelitian.....	53
1.	Deskripsi Nilai Hasil Belajar Peserta Didik.....	53
2.	Distribusi Nilai Pretest Dan Posttest	54
3.	Keterlaksanaan Model Inquiry Berbantuan Media Video Audio Visual	59
4.	Hasil Uji N-Gain	61
5.	Hasil Uji Prasyarat Analisis Data.....	62
6.	Hasil Uji Hipotesis	64
B.	Pembahasan	65
C.	Keterbatasan Penelitian	70
1.	Keterbatasan Waktu Penelitian	70
2.	Keterbatasan Materi Penelitian	71
3.	Keterbatasan Populasi	71
4.	Keterbatasan Instrumen.....	71

V. KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai Ulangan Harian IPAS kelas IV A dan IV B SD Negeri 01 Kelapa Tujuh semester genap tahun ajaran 2024/2025	4
2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV SDN 01 Kelapa Tujuh.....	36
3. Kisi-Kisi Instrumen Tes Ranah Kognitif Pembelajaran.....	41
4. Kisi-kisi Penilaian Aktivitas Peserta Didik dengan Model.....	42
5. Hasil Uji Validitas Soal.....	45
6. Klasifikasi Tingkat Kesukaran.....	46
7. Hasil uji tingkat kesukaran soal	46
8. Interpretasi Daya Beda Soal.....	47
9. Hasil Uji daya beda soal.....	47
10. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar.....	50
11. Kategori Persentase Keterlaksanaan Model pembelajaran	51
12. Nilai Hasil Pretest Dan Posttest Peserta Didik Kelas Eksperimen	53
13. Nilai Hasil Pretest Dan Posttest Peserta Didik Kelas.....	54
14. Distribusi Frekuensi Nilai pretest Peserta Didik Kelas.....	55
15. Distribusi Frekuensi Nilai pretest Peserta Didik Kelas.....	56
16. Distribusi Frekuensi Nilai posttest Peserta Didik Kelas	57
17. Distribusi Frekuensi Nilai posttest Peserta Didik Kelas	58
18. Persentase Keterlaksanaan Model Inquiry Berbantuan Media Audio Visual.	60
19. Hasil Uji N-Gain Peserta Didik Kelas Eksperimen dan	61
20. Hasil Uji Normalitas	62
21. Hasil Uji Homogenitas.....	63
22. Hasil Uji Hipotesis	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir.....	31
2. Desain Penelitian.....	34
3. Diagram Nilai Pretest Kelas Eksperimen.....	55
4. Diagram Nilai Pretest Kelas Kontrol	56
5. Diagram Nilai Posttest Kelas Eksperimen	58
6. Diagram Nilai Posttest Kelas Kontrol.....	59
7. Diagram Nilai N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	62
8. Wawancara bersama Wali kelas IV	148
9. Suasana Belajar Kelas IV	148
10. Peserta Didik mengerjakan Pretest.....	153
11. Peneliti Menggunakan Media Audio Visual dalam Pembelajaran	153
12. Peserta Didik Melakukan Diskusi Kelompok	153
13. Presentasi Hasil Diskusi Kelompok	154
14. Peserta Didik Mengerjakan Posttest.....	154

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian Pendahuluan.....	80
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan.....	81
3. Surat Validasi Instrumen Tes.....	82
4. Surat Validasi Media Pembelajaran.....	83
5. Surat Validasi Modul Ajar.....	84
6. Surat Izin Uji Instrumen.....	85
7. Surat Balasan Uji Instrumen.....	86
8. Surat Izin Penelitian.....	87
9. Surat Balasan Penelitian.....	88
10. Modul Ajar.....	91
11. :LKPD.....	102
12. Kisi-kisi Instrumen Tes.....	116
13. Soal Pretest dan Posttest.....	123
14. Lembar Observasi Keterlaksanaan Model.....	127
15. Hasil Jawaban Peserta Didik Uji Instrumen.....	128
16. Rekapitulasi Nilai Uji Validitas.....	129
17. Hasil Uji Validitas Soal.....	131
18. Rekspitulasi Hasil Uji Validitas.....	136
19. Hasil Uji Reliabilitas Soal.....	137
20. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal.....	139
21. Hasil Uji daya beda soal.....	140
22. Perhitungan Uji Normalitas.....	141
23. Perhitungan Uji Homogenitas.....	141
24. Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	142
25. Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol.....	143
26. Deskripsi Nilai Peserta Ddik.....	144
27. Penilaian Observasi Aktivitas Peserta Didik.....	145
28. Perhitungan Uji N-Gain.....	146
29. Perhitungan Uji Hipotesis.....	147
30. Dokumentasi Penelitian Pendahuluan.....	148
31. Hasil Jawaban Pretest dan Posttest Peserta Didik.....	149
32. Dokumentasi Penelitian.....	153

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terorganisasi dalam menciptakan kondisi dan proses belajar agar peserta didik dapat mengembangkan kompetensi diri. Pendidikan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas diri manusia seutuhnya. Menurut Widiantri (2023) pendidikan berupaya menuntun setiap individu agar mampu mengembangkan potensi diri secara optimal dan menata seluruh aspek kehidupannya agar lebih baik. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa mutu pendidikan menjadi tolok ukur kemajuan suatu bangsa.

Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, maka seluruh aspek dalam pendidikan perlu diperhatikan dan segala kekurangan yang ada harus segera diperbaiki. Beragam upaya peningkatan mutu pendidikan telah diupayakan secara maksimal oleh pemerintah, melalui penyempurnaan kurikulum, peningkatan profesionalisme pendidik, peningkatan proses pembelajaran secara maksimal oleh pemerintah salah satunya melalui penyempurnaan kurikulum. Sejalan dengan pendapat Yulia Rahayu (2023) kurikulum merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Indonesia kini mulai menerapkan kurikulum terbaru, yaitu Kurikulum Merdeka yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2013.

Kurikulum Merdeka berfokus pada konten esensial, sehingga materi yang diajarkan lebih ringkas, sederhana dan bermakna. Hal-hal esensial dalam Kurikulum Merdeka menyebabkan terjadinya beberapa unsur perubahan pada jenjang pendidikan sekolah dasar, yakni digabungkannya muatan pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Pembelajaran IPAS bertujuan untuk menyadarkan peserta didik bahwa manusia sebagai makhluk sosial tidak hanya membutuhkan manusia lain

dalam kehidupan namun juga sangat bergantung pada alam. Sejalan dengan pendapat Faiz, dkk (2023) tujuan dari adanya mata pelajaran IPAS agar peserta didik di sekolah dasar lebih siap untuk mengikuti pembelajaran IPA dan IPS yang diadakan secara terpisah pada jenjang pendidikan berikutnya.

Berbicara mengenai tujuan IPAS dan proses belajar peserta didik, hal ini sangat berbanding terbalik dengan fakta dilihat dari hasil PISA yang dikemukakan oleh Firdha Yusmar (2023) hasil survei PISA (*Programme for International Student Assessment*) sebagaimana telah diprediksi, yaitu terjadinya penurunan tajam kinerja peserta didik (*steep learning loss*) secara global pada ketiga disiplin ilmu yang diujikan matematika, membaca, dan sains selama kurun empat tahun terakhir (2018-2022). Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat 68 dari 80 negara yang terdaftar dalam penilaian PISA. Skor PISA Indonesia untuk literasi sains masih tergolong rendah dan belum pernah mencapai skor standar yang ditetapkan PISA. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa urutan peringkat Indonesia yang didata oleh PISA mengalami penurunan sehingga digambarkan kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik di Indonesia masih rendah.

Berdasarkan hasil PISA tersebut bahwa hasil belajar peserta didik di Indonesia mengalami penurunan sehingga memerlukan perhatian khusus karena hasil belajar menentukan kemampuan peserta didik. Menurut Ardiansyah (2021) hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini akan berfokus pada ranah kognitif peserta didik. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah seperti yang diungkapkan oleh Damayanti (2022) bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua yakni intern (jasmaniah, psikologis, dan kelelahan) dan ekstern (keluarga, sekolah, masyarakat). Sekolah adalah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam proses belajar dan hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik perlu dikaji mulai dari sekolah dasar. Sekolah dasar

sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar yang memiliki fungsi fundamental dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM). Selain sekolah, pendidik juga bukan hanya sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran. Pendidik berperan membantu peserta didik mencapai potensi maksimalnya melalui bimbingan dan penguasaan terhadap model dan media yang digunakan pada saat proses pembelajaran.

Namun pada kenyataannya di lapangan, pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di kelas belum mencerminkan pembelajaran yang bermakna. Hal ini ditunjukkan dari pembelajaran yang kurang variatif, belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, pendidik juga belum menggunakan media berbasis teknologi berupa audio visual. Hasil observasi dan wawancara di kelas IV SD Negeri 01 Kelapa Tujuh menunjukkan bahwa hasil dari perolehan nilai Ulangan Harian peserta didik masih rendah khususnya pada mata pelajaran IPAS yang disebabkan oleh beberapa faktor mulai dari pendidik yang belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, pendidik juga belum menggunakan media pembelajaran yang inovatif yang membuat peserta didik menjadi pasif pada saat proses pembelajaran.

Hal tersebut dibuktikan dengan tabel hasil Ulangan Harian kelas IV SD Negeri 01 Kelapa Tujuh mata pelajaran IPAS pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, nilai peserta didik masih berada pada rata-rata 64%. Hal itu terlihat dari jumlah peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 pada kelas IV A hanya 35,30 % dari 6 orang peserta didik dan yang tidak tuntas mencapai 64,70 % dari 11 orang peserta didik. Sedangkan ketuntasan pada kelas IV B yaitu 44,44 % dari 8 orang peserta didik sedangkan yang tidak tuntas sebesar 55,55 % dari 10 orang peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang belum tuntas lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang tuntas.

Tabel 1. Data Nilai Ulangan Harian IPAS kelas IV A dan IV B SD Negeri 01 Kelapa Tujuh semester genap tahun ajaran 2024/2025

Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKTP	Nilai IPAS	Rata-rata Nilai	Rata-rata Nilai Keseluruhan
IV A	17	75	1084	63%	64%
IV B	18	75	1175	65%	
Jumlah	35				

Sumber : Wali kelas IV A dan IV B SD Negeri 01 Kelapa Tujuh

Hal ini terjadi karena beberapa faktor seperti pendidik belum menerapkan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan seperti model *inquiri* yang cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran IPAS, pendidik juga belum menggunakan media berbasis teknologi seperti audio visual, pendidik juga masih menerapkan pembelajaran yang berpusat pada pendidik, sedangkan pada kurikulum merdeka yang dituntut untuk aktif adalah peserta didiknya dan pendidik hanya sebagai fasilitator. Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya model pembelajaran yang tepat serta dibantu dengan sebuah media pembelajaran yang dapat membuat peserta didik terlihat lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran.

Salah satu model yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran IPAS adalah model *inquiri*. Menurut Agista dkk., (2023) model *Inquiri* merupakan salah satu model yang menekankan pada aktifitas peserta didik dimana peserta didik dituntut untuk dapat mencari dan menemukan sendiri apa yang ditanyakan dan menuntut peserta didik agar berpikir secara kritis, sistematis, dan secara logis dan sekaligus melibatkan proses mental peserta didik. Sedangkan menurut Pramudya (2022) model *inquiri* merupakan model pembelajaran menuntut partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran agar mereka memiliki pengalaman dalam mengkonstruksi pengetahuan melalui proses penemuan. Model *inkuiri* akan berjalan dengan baik dan efektif apabila diterapkan menggunakan bantuan sebuah media pembelajaran.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran juga akan berdampak positif terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Menurut Ardiansyah (2021) media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik untuk belajar. Pada penelitian ini, media yang digunakan yaitu media audio visual berupa video pembelajaran dari youtube. Menurut Serungke dkk., (2023) media audio visual merupakan sebuah alat yang dapat menyajikan gambar bergerak, warna serta disertai dengan penjelasan berupa tulisan dan suara. Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran menjadi salah satu perencanaan yang harus dipersiapkan oleh pendidik untuk menghasilkan proses pembelajaran yang lebih menarik serta dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dalam belajar dan terus aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar, maka peneliti melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Inkuiri* Berbantuan Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV SDN 01 Kelapa Tujuh”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV masih rendah.
2. Pendidik belum menerapkan model pembelajaran *inquiri*.
3. Pendidik belum menggunakan media berbasis teknologi audio visual.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Model pembelajaran *Inquiri* berbantuan media audio visual (X).
2. Hasil belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 01 Kelapa Tujuh Tahun Ajaran 2024/2025 (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh pada penerapan Model Pembelajaran *Inkuiri* Berbantuan Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV SDN 01 Kelapa Tujuh?.”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pada penerapan Model Pembelajaran *Inkuiri* Berbantuan Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV SDN 01 Kelapa Tujuh.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan kegiatan pembelajaran, khususnya terkait model, media dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *Inkuiri* berbantuan Audio Visual.

2. Manfaat Praktis

a. Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dipakai pendidik sebagai bahan masukkan dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah dengan model dan media pembelajaran yang lebih inovatif dan terkini.

b. Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran disekolah yang dipimpinnya.

c. Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti untuk memperluas pengetahuan dalam memahami sebuah model dan media yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.

d. Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran *Inkuiri* berbantuan Audio Visual terhadap hasil belajar peserta didik.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu atau serangkaian aktivitas yang dialami seseorang melalui interaksinya dengan lingkungan. Menurut Cucu (2022) mengemukakan bahwa belajar adalah proses untuk memperoleh perubahan yang dilakukan secara sadar, aktif, dinamis, sistematis, berkesinambungan, integratif dan tujuan yang jelas. Sedangkan menurut Widiastini (2020) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan suatu hasil atau tujuan. Pendapat tersebut sejalan dengan yang dinyatakan oleh Parnawi (2019) bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis dapat mengetahui bahwa belajar adalah suatu proses seseorang untuk memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, maupun sikap melalui interaksi dengan lingkungannya, dimana seseorang mengalami perubahan-perubahan dalam perilakunya sebagai akibat pengalaman. Jadi, pada hakekatnya belajar adalah segala proses atau usaha yang dilakukan secara sadar, sengaja, aktif, sistematis, dan integratif untuk menciptakan perubahan-perubahan dalam dirinya menuju kearah kehidupan yang lebih baik.

2. Tujuan Belajar

Tujuan belajar tentu harus dicapai untuk mengukur sejauh mana ketercapaian hasil belajar peserta didik dan tentu dalam belajar mempunyai tujuan yang baik yang dapat merubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik. Menurut Majid (2016) tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki peserta didik. Sedangkan menurut Putu (2019) tujuan belajar sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan dari kegiatan belajar yang biasanya dapat terlihat melalui peningkatan kemampuan berpikir.
- b. Menanamkan konsep dan keterampilan yang dimiliki setiap individu melalui proses belajar.
- c. Membentuk sikap dalam kegiatan pembelajaran, pembentukan ini sangat berhubungan dengan penanaman nilai-nilai sehingga menumbuhkan kesadaran di dalam dirinya.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sardiman (2016) menjelaskan bahwa belajar mempunyai tujuan tertentu. Tujuan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan.
- b. Penanaman konsep dan keterampilan Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan memang dapat dididik.
- c. Pembentukan sikap Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, transfer of values. Oleh karena itu, pendidik tidak sekedar “pengajar”, tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai itu kepada anak didiknya.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, peneliti menyimpulkan tujuan belajar adalah mengubah kebiasaan dari yang buruk menjadi baik serta sesuatu yang ingin dicapai dari proses belajar dengan mengadakan perubahan di dalam diri. Perubahan yang ingin dicapai dari proses belajar meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

3. Teori Belajar

Teori belajar adalah suatu teori yang didalamnya terdapat tata cara pengmediaan kegiatan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik yang berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Fithriyah (2024) menyatakan bahwa teori belajar adalah suatu langkah-langkah yang dapat membantu pendidik dan pendidik untuk mendidik dan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada murid atau peserta didik.

Menurut Fika,dkk (2024) terdapat tiga teori belajar sebagai berikut :

- a. Teori Behavioristik
Teori ini menekankan pada peran stimulus dan respon dalam proses belajar.
- b. Teori Kognitif
Teori ini berfokus pada bagaimana peserta didik memproses informasi dan membangun pengetahuan.
- c. Teori Humanistik
Teori ini menekankan pada pentingnya afeksi dan motivasi dalam proses belajar.

Sejalan dengan pendapat di atas Sani (2022) juga menjabarkan teori-teori belajar sebagai berikut.

- a. Teori Belajar Behavioristik
Teori ini menganggap bahwa belajar merupakan perubahan perilaku yang dapat dilakukan melalui manipulasi lingkungan yang mempengaruhi peserta didik. Teori ini menekankan terhadap hasil belajar.
- b. Teori Belajar Kognitivistik
Teori ini menganggap bahwa belajar adalah proses mental dalam mengolah informasi dengan menggunakan strategi kognitif. Teori ini menekankan pada proses belajar.
- c. Teori Belajar Humanistik
Teori ini menganggap bahwa belajar merupakan proses pengembangan diri peserta didik. Teori ini menekankan pada proses isi yang dipelajari.
- d. Teori Belajar Konstruktivisme
Teori ini menganggap bahwa belajar merupakan kontruksi pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Teori ini mengkondisikan peserta didik untuk aktif membangun konsep dan pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman nyata.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas maka penelitian ini menggunakan teori belajar konstruktivisme. Teori belajar

konstruktivisme lebih mengutamakan proses aktif peserta didik dalam membangun pengetahuannya. Teori belajar konstruktivisme menjelaskan bahwa dalam memahami teori atau materi pembelajaran, peserta didik belajar dengan kejadian nyata dalam hal ini pada media audio visual yang digunakan. Dalam penelitian ini yang akan diukur adalah hasil pengetahuan peserta didik

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Tujuan dan peroses hasil pembelajaran pada hakikatnya adalah untuk mencapai perubahan tingkah laku yang di inginkan pada diri peserta didik. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Menurut Novita (2024) hasil belajar pada dasarnya merupakan tingkat penguasaan yang telah dicapai seseorang dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Sedangkan menurut Rusmono (2017) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar yang dicapai peserta didik dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku pada anak. Sejalan dengan itu Maemonah (2022) mengemukakan perkembangan kemampuan pengetahuannya melalui pengalaman dan juga pengetahuan yang terbangun melalui hubungan individu dengan individu lainnya atau individu dengan kelompok.

Sesuai pemaparan para ahli di atas, hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai peserta didik dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku pada anak. Pada penelitian ini hasil belajar diukur menggunakan tes pilihan jamak dengan level kognitif pada C4 hingga C5 yang kemudian digunakan sebagai instrumen tes dalam penelitian ini. Hasil belajar yang telah diperoleh kemudian akan dihitung peningkatannya dari pretest dan

posttest, lalu dilihat persentase ketercapaian hasil belajar yang telah diperoleh.

2. Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Faslia (2021) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor dari dalam diri peserta didik (*intern*) dan faktor dari luar diri peserta didik (*ekstern*).

Menurut Wahyuningsih (2020) faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal :

1. Faktor Intern (dari dalam diri peserta didik)
 - (a) Faktor Intelegensi (kecakapan)
Intelegensi atau kecakapan seseorang merupakan faktor pembawaan, walaupun bisa juga diupayakan dengan latihan-latihan tertentu.
 - (b) Faktor Minat dan Motivasi
Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan motivasi sebagai sesuatu yang kompleks, yang akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.
 - (c) Faktor Cara Belajar
Cara belajar yang dimaksud adalah bagaimana seseorang melaksanakan belajar.
2. Faktor Eksternal
 - (a) Lingkungan Keluarga
Keluarga mempunyai peran yang besar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan waktu peserta didik berada dalam keluarga lebih banyak bila dibandingkan dengan waktu belajar di sekolah.
 - (b) Lingkungan Sekolah
Faktor sekolah yang memengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi sesama peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

Sejalan dengan itu Slameto (2015) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu :

1. Faktor dari dalam diri sendiri (internal)
 - a) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
 - b) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
 - c) Faktor kelelahan
2. Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal)
 - a) Faktor lingkungan keluarga (cara orangtua mendidik, hubungan orang tua dan anak, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan).
 - b) Faktor lingkungan sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi antar pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah).
 - c) Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dari para ahli, dapat diketahui bahwa bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik ada dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sendiri meliputi kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal meliputi cara orangtua mendidik, hubungan orang tua dan anak, suasana rumah, metode belajar, lingkungan masyarakat.

3. Indikator Hasil Belajar

Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa. Pendapat yang paling terkemuka adalah yang disampaikan oleh Bloom yang membagi klasifikasi hasil belajar dalam 3 ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Byram & Hu, 2013). Beragam penjelasan lanjutan dari teori Bloom dieksplikasi oleh para ilmuwan. Misalnya, Straus, Tetroe, & Graham (2013) menjelaskan bahwa ranah kognitif menitikberatkan pada bagaimana siswa memperoleh pengetahuan akademik lewat metode pengajaran maupun penyampaian informasi; ranah afektif melibatkan pada sikap, nilai, dan keyakinan yang merupakan pemeran penting untuk perubahan tingkah laku; dan ranah psikomotorik merujuk pada bidang keterampilan dan pengembangan diri yang diaplikasikan oleh kinerja keterampilan maupun praktek dalam mengembangkan penguasaan

keterampilan. Adapun menurut Moore (2014), ketiga ranah hasil belajar tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1. Ranah kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penciptaan, dan evaluasi.
2. Ranah afektif, yaitu penerimaan, menjawab, penilaian, organisasi, dan penentuan ciri-ciri nilai.
3. Ranah psikomotorik, yaitu *fundamental movement*, *generic movement*, *ordinative movement*, dan *creative movement*.

Berdasarkan teori di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang ketiganya memiliki tujuan berbeda berdasarkan pada bobot dari masing masing tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada penelitian ini, fokus utama yang ingin diteliti adalah hasil belajar maka peneliti menggunakan ranah kognitif dalam penelitian ini sebagai tujuan yang ingin dicapai berupa pemahaman pengetahuan peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan.

C. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan sebuah perencanaan sebagai faktor pendukung dalam proses pembelajaran didalam kelas. Menurut Pramudya (2022) model pembelajaran adalah serangkaian penyajian yang digunakan sebagai alat penghubung dalam menyusun pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam latihan praktis. Sedangkan menurut Albina Dkk., (2022) model pembelajaran sebagai sebuah komponen penting saat belajar di dalam atau luar kelas. Model pembelajaran dijadikan sebagai rangkaian dari proses menjelaskan materi ajar kepada peserta didik. Model pembelajaran memuat pendekatan, tujuan, tahapan, dan pengelolaan dalam pembelajaran. Model pembelajaran mengacu pada metode pembelajar, mengingat target yang ditampilkan dari tahapan latihan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Ponidi dkk., (2021) bahwa model pembelajaran merupakan proses perencanaan yang digunakan oleh pendidik sebagai pedoman dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian adanya model pembelajaran ini agar kegiatan dalam belajar mengajar tersusun secara sistematis dan dapat tercapai pada tujuan. Sedangkan menurut Asrini (2021) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar-mengajar.

Hal ini sejalan dengan dengan pendapat Joyce dan Weil dalam Haryati (2024) menyatakan “*Models of teaching are really models of learning. As we help student acquire information, ideas, skills, value, ways of thinking and means of expressing themselves, we are also teaching them how to learn*”. Artinya, model pembelajaran merupakan model belajar di mana dengan model tersebut pendidik dapat membantu peserta didik mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri.

Oleh karena itu, kita sebagai pendidik harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar peserta didik bisa membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun model pembelajaran yang dipilih oleh peneliti adalah Model Pembelajaran *Inquiri*.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, yang dapat kita gunakan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran.

2. Macam-Macam Model Pembelajaran

Dalam model pembelajaran bukan hanya memuat satu model saja akan tetapi banyak sekali pilihan model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Menurut Aprilya (2020) terdapat beberapa macam model pembelajaran yaitu model pembelajaran *inkuiri*, model pembelajaran *kontekstual*, model pembelajaran *ekspositori*, model pembelajaran berbasis masalah, dan sebagainya. Berdasarkan pendapat dikemukakan Octavia (2020) macam-macam model pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran berbasis masalah
- 2) Model pembelajaran jigsaw
- 3) Model pembelajaran *teams games tournament*
- 4) Model pembelajaran *inquiri*

Pendapat yang selaras dikemukakan oleh Hidayat (2016) yang menjelaskan macam-macam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- 1) Model pembelajaran jigsaw
- 2) Model pembelajaran *number heads together*
- 3) Model pembelajaran *role playing*
- 4) Model pembelajaran *picture and picture*

Berdasarkan macam-macam model pembelajaran yang ada, maka peneliti akan menggunakan model pembelajaran *inquiri* karena dengan menggunakan model pembelajaran ini akan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Selain itu model ini juga menekankan pada aktifitas peserta didik dimana peserta didik dituntut untuk mencari dan menemukan sendiri apa yang ditanyakan dan menuntut peserta didik agar dapat berpikir kritis, sistematis, dan logis serta sekaligus dapat melibatkan proses mental peserta didik.

D. Model Pembelajaran *Inquiri*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Inquiri*

Dalam bahasa Indonesia, *inquiri* artinya penyelidikan. Menurut Murtadho (2024) model pembelajaran *inkuiri* merupakan aktivitas sistematis dalam pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpikir dengan cara analitik, kritis, dan kreatif sehingga mampu mendapatkan solusi dari permasalahan yang diberikan, secara mandiri oleh peserta didik tersebut. Sedangkan menurut Agista dkk., (2023) model *inquiri* adalah suatu strategi penyajian pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan pendidik sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Hal ini sejalan dengan pendapat Isrok'atun (2018) model pembelajaran *inkuiri* merupakan suatu pola pembelajaran melalui tahapan penemuan atau penyelidikan yang dilakukan peserta didik, dengan melakukan kegiatan memahami masalah, merancang atau melakukan suatu kegiatan dengan kemampuan dan pengetahuannya sendiri, serta mencari berbagai bukti yang mendukung untuk membangun konsep dari hasil temuan selama pembelajaran tidak lepas dari bimbingan pendidik.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *inkuiri* adalah suatu pola pembelajaran melalui tahapan penemuan atau penyelidikan secara sistematis, kritis, logis, dan analitis yang dilakukan peserta didik dan tidak lepas dari bimbingan pendidik.

2. Langkah-Langkah Model *Inquiri*

Model pembelajaran *Inquiri* dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki langkah-langkah. Menurut Kaharuddin (2020) memaparkan langkah-langkah pembelajaran *inkuiri* sebagai berikut:

- a. Orientasi terhadap masalah; pemberian stimulus atau rangsangan yang menarik bagi peserta didik sehingga memberikan rasa ingin tahu akan suatu hal.
- b. Merumuskan masalah; stimulus yang diberikan akan muncul pertanyaan-pertanyaan dan permasalahan- permasalahan yang akan menjadi basis dan tujuan pembelajaran tersebut.
- c. Mengajukan hipotesis; perumusan hipotesis didasarkan pada informasi-informasi yang sudah didapatkan peserta didik dan hipotesis perlu diuji kebenarannya.
- d. Mengumpulkan data; peserta didik mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan selengkap mungkin informasi yang dibutuhkan.
- e. Menguji hipotesis; setelah tahap yang sebelumnya, peserta didik menguji dugaan sementara, memproses data dan informasi yang diperoleh.
- f. Kesimpulan; pada akhir pembelajaran, peserta didik menarik kesimpulan mengenai pengujian yang telah dilakukan peserta didik

Adapun pendapat dari Prasetyo & Rosy (2021) langkah-langkah model pembelajaran inkuiri adalah:

- a. Menyajikan pertanyaan atau masalah
Kegiatan menggali pengetahuan awal peserta didik melalui demonstrasi.
- b. Mendorong dan merangsang peserta didik
Agar peserta didik mampu mengemukakan pendapat kepada kelompoknya.
- c. Membuat hipotesis
Kegiatan mengajukan jawaban tentang masalah dan diarahkan dalam menentukan hipotesis yang relevan. 4. Merancang percobaan Merancang kegiatan sesuai langkah-langkah yang ada dan mempelajari eksperimen.
- d. Melakukan percobaan
Kegiatan ini melakukan percobaan dan mendapat informasi melalui percobaan.
- e. Mengumpulkan dan menganalisa data
Mencari dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan menganalisis data yang dikumpulkan untuk dibuktikan hipotesis apakah benar atau tidak.

Rosardi (2021) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran inkuiri sebagai berikut:

- a. Merumuskan masalah.
- b. Merumuskan hipotesis.
- c. Mengumpulkan data.
- d. Menguji hipotesis.
- e. Merumuskan simpulan.

Berdasarkan beberapa sumber diatas, Berdasarkan pendapat dari para ahli, peneliti memilih langkah-langkah yang dikemukakan oleh Kaharuddin (2020) yang menjelaskan satu per satu langkah yang harus dilakukan. Aktivitas kegiatan pembelajaran dari orientasi sampai merumuskan kesimpulan membuat peneliti lebih memiliki kesiapan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Inquiri*

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki sebuah kelebihan dan kekurangan masing-masing. Berikut kelebihan dan kekurangan dari model *inquiri* :

Adapun pendapat dari Prasetyo & Rosy (2021) bahwa kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

- a. Kelebihan model *Inquiri*
 - 1) Pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, psikomotor secara seimbang
 - 2) Memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
 - 3) Model inkuiri dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah perubahan tingkah laku berkat adanya perubahan
 - 4) Dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.
- b. Kekurangan model *Inquiri*
 - 1) Sulit untuk mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik
 - 2) Sulit dalam merencanakan pembelajaran karena tidak sinkron dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar
 - 3) Dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering pendidik sulit menyesuaikannya dengan waktu yang lebih ditentukan
 - 4) Kriteria keberhasilan ditentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran, maka model pembelajaran inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap pendidik.

Menurut Machfud (2022) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran inkuiri yaitu :

- a. Kelebihan model *Inquiri*
 - 1) Model pembelajaran inkuiri meningkatkan potensi intelektual peserta didik.
 - 2) Ketergantungan peserta didik terhadap kepuasan ekstrinsik

bergeser ke arah kepuasan intrinsik.

- 3) Peserta didik memperoleh pengetahuan yang bersifat penyelidikan karena terlibat langsung dalam proses penemuan.
- 4) Belajar melalui inkuiri dapat memperpanjang proses ingatan. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil pemikiran sendiri akan lebih mudah diingat.

b. Kekurangan model *Inquiri*

- 1) Model pembelajaran inkuiri mengandalkan suatu kesiapan berpikir tertentu.
- 2) Tidak efisien, khususnya untuk mengajar peserta didik yang berjumlah besar sebagai contoh banyak waktu yang dihabiskan untuk membantu seorang peserta didik dalam menemukan teori-teori tertentu.
- 3) Harapan-harapan dalam model pembelajaran ini dapat terganggu oleh peserta didik-peserta didik dan pendidik-pendidik yang telah terbiasa dengan pengajaran tradisional.
- 4) Pada bidang sains membutuhkan banyak fasilitas untuk menguji ide-ide.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran inkuiri lebih menekankan pada aspek kognitif, psikomotor, afektif sehingga dapat menghasilkan pembelajaran bermakna dan tujuan tercapai, kekurangan pada model pembelajaran inkuiri ialah kurang efektif jika diterapkan pada setiap peserta didik karena tidak semuanya memiliki kemampuan di atas rata-rata.

E. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Model pembelajaran *inquiri* tidak dapat maksimal jika tidak didukung dengan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang sedang dibahas, sehingga penggunaan media sebagai pendukung pembelajaran sangat penting agar tercapai tujuan pembelajaran. Hal itu sesuai dengan pendapat Menurut Arip & Aswat (2021) media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran sebagai alat mengajar untuk menunjang proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Mubarak dkk., (2021) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat penyampai pesan dan informasi yang memuat tujuan pembelajaran. Adapun menurut Hamka & Effendi

(2019) media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan dengan sengaja sebagai perantara antara pengajar dan peserta didik untuk memfasilitasi pemahaman materi pembelajaran secara lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menyajikan materi kepada peserta didik supaya materi yang disampaikan oleh pendidik tersalurkan dengan mudah dan dapat dipahami oleh peserta didik dan dapat merangsang pikiran peserta didik saat pembelajaran.

2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Ada berbagai jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar. Pendidik harus dapat memilih jenis media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam mengajar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Menurut Pakpahan (2020) berdasarkan persepsi indra, media pembelajaran dikelompokkan menjadi media audio, media visual, dan media audiovisual. Sedangkan menurut Mubarak dkk., (2021) secara umum media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu:

- a) Pertama yaitu media visual, media visual merupakan media yang hanya menggunakan penglihatan peserta didik untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran.
- b) Jenis media pembelajaran yang kedua yaitu media audio, media audio merupakan jenis media pembelajaran yang hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik.
- c) Media audio visual, merupakan jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Satrianawati (2018) menyatakan jenis-jenis media secara umum dapat dibagi menjadi empat, yaitu :

- a) Media visual, adalah media yang bisa dilihat. Media ini mengandalkan indra penglihatan. Contoh: media foto, gambar, komik, gambar tempel, poster, majalah, buku, miniatur, alat peraga dan sebagainya.
- b) Media audio, adalah media yang bisa didengar. Media ini mengandalkan indra telinga sebagai salurannya.

Contohnya: suara, musik dan lagu, alat music, siaran radio, dan kaset suara, atau CD dan sebagainya.

- c) Media audio visual, adalah media yang bisa didengar dan dilihat secara bersamaan. Media ini menggerakkan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Contohnya: media drama, pementasan, film, televisi, dan media yang sekarang menjamur, yaitu *Video Compact Disc*.
- d) Multimedia, adalah semua jenis media yang terangkum menjadi satu. Contohnya: internet, belajar dengan menggunakan media internet artinya mengaplikasikan semua media yang ada.

Berdasarkan uraian jenis-jenis media pembelajaran di atas, peneliti memilih media audio visual. Media audio visual merupakan jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Manfaat Media Pembelajaran

Secara khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci. Menurut Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional dalam Wulandari dkk., (2023) mengidentifikasi delapan manfaat media dalam penyelenggaraan proses belajar dan pembelajaran, yaitu:

- a. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan,
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik,
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif,
- d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga,
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik,
- f. Media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja,
- g. Media dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi serta proses belajar dan pembelajaran,
- h. Mengubah peran pendidik ke arah yang lebih positif dan produktif.

Hamid (2020) mengemukakan manfaat media dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Membantu proses pembelajaran yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.
- b. Meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, rasa ingin tahu, dan antusiasme peserta didik meningkat, serta interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dapat terjadi secara interaktif.

- c. Dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.
- d. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu.
- e. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan pendidik, masyarakat, dan lingkungannya.

Berdasarkan uraian manfaat media pembelajaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, rasa ingin tahu, dan antusiasme peserta didik meningkat, serta interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dapat terjadi secara interaktif.

F. Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Media audio visual sendiri sebagai alat guna menghubungkan teks, visual, audio, tayangan/animasi, dan unsur interaktif. Menurut Cahya Dkk., (2024) media audio visual disebut juga media melihat-mendengar yang memadukan unsur audio dan visual sesuai dengan namanya. Peserta didik akan mendapatkan penyajian isi pembelajaran yang lebih menyeluruh dan ideal menggunakan Audio Visual. Selain itu, media ini sampai batas tertentu dapat mengambil posisi pendidik dan tanggung jawabnya. Sedangkan menurut Isnaeni & Radia (2021) mengatakan bahwa media pembelajaran audio visual merupakan alat bantu dalam pembelajaran berbasis teknologi yang membantu pendidik dalam penggunaannya untuk menyalurkan informasi bagi peserta didik saat proses pembelajaran yang melibatkan unsur indra penglihatan serta indra pendengaran.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa media

audio visual merupakan alat bantu bagi pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran yang menggunakan unsur audio untuk didengar dan visual untuk dilihat, sehingga alat bantu ini dapat didengar dan dilihat oleh peserta didik dalam menerima materi pembelajaran.

2. Langkah-Langkah Menggunakan Media Audio Visual

Penerapan penggunaan media pembelajaran audio visual tentunya ada langkah-langkah yang perlu dilakukan sehingga penggunaannya lebih sistematis dan lebih baik. Ada beberapa tahap yang perlu dilakukan oleh pendidik dalam menggunakan media audio visual. Menurut Arsyad (2016) mengemukakan bahwa langkah- langkah pembelajaran dengan media audio sebagai berikut.

- a) Mempersiapkan diri
Tahap ini, pendidik mempersiapkan diri, membuat keputusan, membangkitkan minat dan perhatian, dan mempersiapkan peserta didik untuk memahami apa yang diajarkan.
- b) Membangkitkan kesiapan peserta didik
Mengajukan pertanyaan akan membantu peserta didik mendengarkan dan memperhatikan.
- c) Mendengarkan dan melihat materi
Pendidik menginstruksikan peserta didik untuk memiliki pengalaman mendengar dan observasi yang tepat waktu agar materi terserap.
- d) Diskusi
Pendidik dan peserta didik mendiskusikan materi yang ditampilkan.
- e) Menindaklanjuti program

Sedangkan menurut Maryamah dan Hafid (2019) langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual, yaitu sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran tahap persiapan
Pendidik menguraikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai peserta didik setelah mengkaji, menyiapkan, dan memastikan alat dan kebutuhan media dapat bekerja dengan baik. Media/alat yang digunakan adalah laptop dan in focus kemudian pendidik mengkaji, menyiapkan, dan memastikan bahwa kebutuhan alat dan media dapat berjalan dengan baik

- b) Kegiatan pembelajaran tahap pelaksanaan (penyajian)
Aktivitas pada langkah pelaksanaan/penyajian, pendidik membimbing peserta didik untuk melakukan pengamatan dan menuliskan hal-hal yang rasa penting berdasarkan materi yang ditayangkan.
- c) Kegiatan pembelajaran tahap tindak lanjut
Aktivitas pada langkah tindak lanjut ini, peserta didik diarahkan untuk mendiskusikan bahan ajar bersama anggota kelompoknya mengenai materi yang mereka pahami.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan langkah-langkah dalam menggunakan media audio visual berawal dari persiapan materi pembelajaran, durasi media audio visual, persiapan kelas dan refleksi untuk mengetahui seberapa baik peserta didik menerima materi pembelajaran yang telah pendidik sampaikan.

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Media audio visual juga sama seperti media lainnya yang memiliki kelebihan dan kekurangan. Media audio visual memiliki kelebihan dan kekurangan. Zainiyati (2017) kelebihan media audio visual yaitu mencakup segala aspek indra pendengar, penglihat, dan peraba. Sehingga kemampuan semua indra dapat terasah dengan baik karena digunakan dengan seimbang dan bersama. Kekurangan media audio visual yaitu keterbatasan biaya serta penerapannya yang harus mampu mencakup segala aspek indra pendengaran, penglihatan, dan peraba.

Menurut Wahab (2021) kelebihan dalam penggunaan media audio visual adalah :

- a) Dapat digunakan lebih dari satu kali, ketika tersimpan dengan baik.
- b) Memperjelas dalam penyampaian materi karena terdapat gambar dan suara yang membantu peserta didik dalam memahami suatu konsep materi.
- c) Melibatkan lebih banyak indra ketika belajar.
- d) Memiliki tampilan yang baik, sehingga menarik perhatian peserta didik.

Adapun kekurangan media audio visual adalah :

- a) Penggunaan media audio visual memerlukan perangkat keras.
- b) Memerlukan keterampilan tertentu untuk menghasilkan media audio visual.
- c) Penggunaan media audio visual memerlukan peran aktif pendidik selama proses pembelajaran, jika pendidik tidak berperan aktif maka selama proses pembelajaran peserta didik akan cenderung pasif.

Berdasarkan poin kelebihan dan kekurangan media audio visual di atas, maka dalam penggunaannya pendidik harus memperhatikan segala dengan sebaik mungkin agar dapat memberikan manfaat secara optimal sesuai yang diharapkan. Sebelum melakukan pembelajaran pendidik harus mempersiapkan media yang tepat untuk digunakan saat pembelajaran.

G. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. IPAS adalah salah satu bentuk ciptaan baru yang terjadi pada kurikulum saat ini, dimana pembelajaran IPAS mengintegrasikan antara Pengetahuan Alam dan Pengetahuan Sosial. Peserta didik dalam hal ini dituntut untuk memahami pengetahuan secara Alam dan Sosial disaat yang bersamaan. Menurut Murthado (2024) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Aji Arga P.,dkk (2024) yang menjelaskan bahwa IPAS dalam pembelajaran mengembangkan ketrampilan peserta didik berbasis inkuiri, dan menilai sendiri apa yang

ada di dalam lingkungannya. Pengembangan pengetahuan peserta didik ini tentunya akan membantu meningkatkan rasa penasarannya selama proses pelaksanaan pembelajaran IPAS. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasanah, A., dkk (2023) yang menyatakan bahwa alasan perubahan mata pelajaran IPA digabung dengan IPS menjadi IPAS yaitu : 1) peserta didik MI/SD mampu memandang sesuatu secara utuh, 2) mampu mengembangkan pemikiran holistik terkait lingkungan alam dan sosial serta, 3) penguatan profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pembelajaran gabungan antara ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang ilmu pengetahuan alam dan sosial dalam kehidupan bermasyarakat agar dapat berinteraksi terhadap lingkungannya dengan baik. Materi IPAS yang difokuskan adalah pada mata pelajaran IPS saja untuk melihat peningkatan hasil belajarnya dengan materi BAB 6 topik Kekayaan Budaya Indonesia.

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Segala sesuatu pasti memiliki sebuah tujuan. Sama halnya dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) juga memiliki sebuah tujuan. Menurut Novita (2024) tujuan pembelajaran IPAS adalah untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga Negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap nilai (*attitude and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah pelajaran serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga Negara yang baik. Sejalan dengan pendapat Faiz, dkk (2023) tujuan dari adanya mata pelajaran IPAS agar peserta didik di sekolah dasar lebih siap untuk mengikuti pembelajaran IPA dan IPS yang diadakan secara terpisah pada jenjang pendidikan berikutnya.

Sedangkan menurut Murthado (2024) dengan mempelajari IPAS, peserta didik mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil Pelajar Pancasila dan dapat:

- a. Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia.
- b. Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak.
- c. Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPAS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosialmasyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

3. Implementasi Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Pada kurikulum merdeka ini antara pembelajaran IPA dan IPS yaitu menjadi IPAS. Menurut Warsidah,dkk (2022) kurikulum merdeka memberikan kebebasan dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan pendidik, serta sekolah leluasa memastikan pembelajaran yang cocok. Pada pembelajaran IPAS, pendidik membantu peserta didik dalam menumbuhkan keingintahuannya terhadap pengetahuan dan fenomena yang terjadi disekitarnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Agustina dkk., (2022) dalam kurikulum merdeka pembelajaran antara ilmu pengetahuan alam (IPA) dan Ilmu pengetahuan social (IPS) dintegrasikan dengan ilmu pengetahuan sosial yang menjadi IPAS. Pada pembelajaran IPAS sendiri di kelas IV yaitu antara IPA dan IPS dipisahkan dengan cara semester 1 IPA dan semester 2 IPS.

Agar pembelajaran yang tidak monoton dan dikarenakan kurikulum merdeka ini memberikan suatu kebebasan kepada pendidik serta peserta

didik, tahun ini digabungkan maka dari itu mencoba disetiap semester, dalam kurikulum merdeka ini dikarenakan memberikan suatu kebebasan kepada pendidik dan peserta didik hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Rahmadayanti (2020) yaitu memberikan suatu kebebasan kepada peserta didik dan pendidik untuk berinovasi, belajar mandiri, kreatif, kebebasan ini dimulai dari pendidik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kurikulum merdeka pembelajaran antara ilmu pengetahuan alam (IPA) dan Ilmu pengetahuan social (IPS) diintegrasikan dengan ilmu pengetahuan social yang menjadi IPAS.

H. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dibutuhkan untuk mendukung kajian teori yang dikemukakan. Berikut ini adalah penelitian yang relevan dengan penelitian eksperimen ini:

Peneliti (tahun)	Judul	Hasil
Murthado (2024)	Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPAS peserta didik SDN 01 Semuli Raya	hasil tersebut dinyatakan adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPAS peserta didik SDN 01 Semuli Raya. Relevansi dengan penelitian adalah membahas variabel yang sama yaitu model <i>inquiri</i> dan hasil belajar IPAS dan metode yang digunakan yaitu kuantitatif eksperimen, sedangkan perbedaannya terletak pada metode, waktu serta tempat penelitian.
Ardiansyah. (2021)	Pengaruh model pembelajaran <i>inquiri</i> menggunakan media terhadap hasil belajar tema 7 subtema 1 peserta didik kelas V SD Negeri 02 Gunung Sari	Hasil Fhitung = 4,71 > Ftabel = 4,45 dan hasil uji statistik t-test sparated varians menunjukkan thitung= 3,551 > ttabel= 2,021 sehingga terdapat pengaruh dan perbedaan yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri menggunakan media terhadap hasil belajar tema 7 subtema 1 peserta didik kelas V SD Negeri 02 Gunung Sari. Relevansi

		dengan penelitian adalah sama-sama membahas model <i>inquiri</i> berbantuan media audio visual serta metode yang digunakan eksperimen sedangkan perbedaannya terletak pada sekolah, waktu serta tempat penelitian.
Ayu, Fadillah A.P . (2022)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Inkuiri</i> dengan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat	Hasil uji regresi sederhana menunjukkan $F_{hitung} = 4,43 \geq F_{tabel} = 4,13$ dan rata-rata N-Gain menunjukkan antara pretest dan posttest kelompok eksperimen yaitu 0,62 dengan kategori “Sedang” dan rata-rata N-Gain antara pretest dan posttest kelompok kontrol yaitu 0,41 dengan kategori “Sedang”. Selisih N-Gain kedua kelompok yaitu 0,21. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar di kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Relevansi dengan penelitian adalah membahas model <i>inquiri</i> berbantuan media audio visual, serta jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen. Sedangkan perbedaannya terletak pada waktu serta tempat penelitian.
Cahya dkk., (2024)	Pengaruh Model <i>Inquiri</i> Terbimbing berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPAS	Hasil penelitian menggambarkan dimana model <i>Inquiri</i> Terbimbing berbantuan media audio terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Relevansi dengan penelitian adalah memiliki variabel yang sama yaitu model <i>inquiri</i> berbantuan media audio visual, jenis penelitian dan hasil belajar IPAS, sedangkan perbedaannya terletak pada waktu dan tempat yang digunakan.
Kusuma dkk., (2018)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Inkuiri</i> Terbimbing Berbantuan Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar IPA	model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audio-visual berpengaruh terhadap hasil belajar IPA peserta didik SD kelas IV di Gugus IV Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018. Relevansi dengan penelitian adalah memiliki variabel yang sama yaitu model <i>inquiri</i> berbantuan media audio visual, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis, metode, waktu dan tempat yang digunakan.

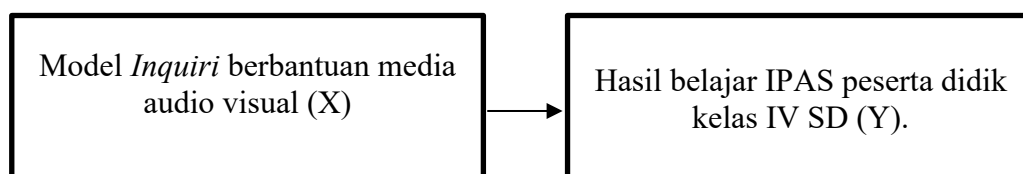
I. Kerangka Pikir

Pada penelitian ini rendahnya hasil belajar IPAS peserta didik disebabkan oleh kurangnya variasi model dan media pembelajaran yang digunakan pendidik sehingga peserta didik menjadi lebih cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendidik belum menerapkan model dan media pembelajaran yang menarik untuk merangsang peserta didik dapat terlibat dan berpikir aktif dalam proses pembelajaran.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran model *inquiri* berbantuan media audio visual terikatnya adalah hasil belajar IPAS peserta didik. Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *inquiri* yang digunakan yaitu teori Kaharuddin (2020). Berikut langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu (a) orientasi terhadap masalah (b) merumuskan masalah (c) mengajukan hipotesis (d) mengumpulkan data (e) menguji hipotesis dan (f) kesimpulan.

Selain model pembelajaran, media pembelajaran juga harus diperhatikan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Model *inquiri* akan berjalan dengan baik apabila dibantu sebuah media pembelajaran seperti media audio visual. Media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengomunikasikan pesan atau informasi.

Berdasarkan pokok pemikiran tersebut, bahwa model *inquiri* berbantuan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hubungan antar variabel x dan y dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka pikir

Keterangan:

X = Model pembelajaran *Inkuiri* berbantuan media audio visual
(Variabel Bebas)

Y = Hasil Belajar IPAS Peserta Didik (Variabel Terikat)

J. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka penelitian relevan, kerangka pikir maka peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut :

Ha : “Terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran *Inkuiri* berbantuan Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV SDN 01 Kelapa Tujuh”.

Ho : “Tidak terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran *Inkuiri* berbantuan Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV SDN 01 Kelapa Tujuh”.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Menurut Sugiyono (2022) Penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Peneliti menggunakan jenis metode eksperimen semu (*quasi experiment design*). Desain eksperimen ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

2. Desain Penelitian

Quasi experimental design terdiri dari dua bentuk yaitu *time series design* dan *non-equivalent control group design*. Menurut Sugiyono (2022) eksperimen semu (*quasi experiment design*) adalah desain eksperimen yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi experimental design* terdiri dari dua bentuk yaitu *time series design* dan *non-equivalent control group design*. Objek penelitiannya adalah model *Inquiri* berbantuan media audio visual. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Kelapa Tujuh.

Langkah awal dalam desain penelitian ini yang yaitu dengan peneliti menentukan kelas mana yang menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan hasil belajar terendah dan tertinggi. Kemudian sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi pretest terlebih dahulu, untuk kelas eksperimen diberi

perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *inquiri* sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan (*treatment*) dengan pendekatan pembelajaran konvensional. Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) model pembelajaran *inquiri*, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan tes yaitu *posttest*, untuk mengetahui keadaan kelompok setelah diberi perlakuan (*treatment*) model pembelajaran *team games tournament* (TGT).

Desain penelitian *non-equivalen control group design* menurut Ismail (2018) dapat digambarkan sebagai berikut:

<i>Subject</i>	<i>Pretest</i>	<i>treatment</i>	<i>Posttest</i>
Kelas eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas kontrol	O ₃	-	O ₄

Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan:

- O₁ = Nilai *pretest* kelompok diberi perlakuan pada kelompok Eksperimen
- X = Perlakuan penggunaan model *inquiri*
- O₂ = Nilai *posttest* kelompok eksperimen
- O₃ = Nilai *pretest* kelompok kontrol
- O₄ = Nilai *posttest* kelompok kontrol
- = Non eksperimen

3. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Kelapa Tujuh.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 01 Kelapa Tujuh, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada pembelajaran semester genap kelas IV SD Negeri 01 Kelapa Tujuh tahun pelajaran 2024/2025.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam melakukan penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

- a. Penulis melakukan penelitian pendahuluan di SD Negeri 01 Kelapa Tujuh, peneliti bertemu dengan kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan. Hal yang diobservasi meliputi keadaan sekolah, jumlah kelas, jumlah peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar pendidik.
- b. Penulis melakukan observasi bersama wali kelas IV A dan IV B SD Negeri 01 Kelapa Tujuh.
- c. Penulis menemukan permasalahan pada kegiatan pembelajaran yang kemudian dijadikan objek penelitian oleh peneliti.
- d. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data yang berupa tes dalam bentuk pilihan jamak.
- e. Menganalisis data uji coba untuk mengetahui instrumen yang valid dan reliabel untuk dijadikan sebagai soal *pretest* dan *posttest*.
- f. Menyusun pemetaan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar dan perangkat pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Memberikan perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model *inquiri* berbantuan media audio visual.
- c. Memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik.

3. Tahap Penyelesaian

- a. Menganalisis data hasil tes dengan menghitung perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Interpretasi hasil perhitungan data.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek dari penelitian. Menurut Sugiyono (2022) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek/objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi awal dalam penelitian ini sebelum dilakukan tes uji kemampuan awal atau uji *pretest* adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Kelapa Tujuh, yang terdiri dari dua kelas sebanyak 35 orang peserta didik.

Tabel 2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV SDN 01 Kelapa Tujuh

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	IV A	17
2	IV B	18
Jumlah		35

Sumber: Dokumen peserta didik kelas IV SDN 01 Kelapa Tujuh

2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang diambil dari jumlah populasi penelitian. Sugiyono (2020) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Nurdin (2019) menyebutkan ada dua jenis desain pengambilan sampel, yaitu: rancangan pengambilan sampel probabilita (*probabillity sampling design*) dan rancangan pengambilan sampel nonprobabilita (*non probabillity design*). Pada penelitian ini peneliti memilih sampel dengan desain sampel nonprobabilita (*non probabillity design*). Teknik *non probabillity sampling* menurut Siregar (2023) meliputi sampling sistematis, sampling kuota, sampling insidental, *purposive sampling*, sampling jenuh, dan *snowball sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *non probablity sampling* dengan jenis teknik sampling jenuh. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2022) Sampling jenuh adalah teknik

penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.

Pada penelitian ini teknik penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan dengan pertimbangan tertentu. Menurut Sugiyono (2022) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kelas eksperimen merupakan kelas yang mendapatkan perlakuan atau menggunakan model pembelajaran *inquiri* berbantuan media audio visual sedangkan kelas kontrol yaitu kelas yang tidak diberikan perlakuan. Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas IVA karena hasil belajar di kelas IVA lebih kecil dan masih banyak peserta didik yang belum tuntas sesuai KKTP. Begitupun dengan pemilihan kelas kontrol dipilih kelas IV B karena hasil belajar peserta didik kelas IV B lebih besar dan jumlah peserta didik yang mencapai KKTP lebih banyak.

D. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Syahza (2021) variabel dalam penelitian merupakan objek yang menjadi fokus perhatian dalam suatu penelitian. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel *independent* dilambangkan dengan (X) dan variabel *dependent* dilambangkan dengan (Y). Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat :

a. Variabel Bebas (*independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Inquiri* berbantuan media audio visual (X).

b. Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar IPAS Kelas IV SD Negeri 01 Kelapa Tujuh Tahun Ajaran 2024/2025 (Y).

2. Definisi Konseptual Variabel

a. Model *Inquiri* Berbantuan Media Audio Visual (X)

Model pembelajaran *inquiri* adalah suatu strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan melibatkan seluruh kemampuan peserta didik secara maksimal dengan menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis serta menemukan atau merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri. Model pembelajaran *Inquiri* dalam pelaksanaannya akan berjalan dengan baik dan efektif apabila diimbangi dengan alat bantu media pembelajaran seperti media audio visual. Media audio visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Media audio visual sendiri sebagai alat guna menghubungkan teks, visual, audio, tayangan/animasi, dan unsur interaktif.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dapat dinyatakan dengan simbol-simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tersebut. Hasil belajar dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil belajar yang digunakan yaitu hasil belajar kognitif berupa soal pilihan jamak berjumlah 25 soal.

3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional digunakan untuk mengetahui pengukuran suatu variabel. Uraian mengenai variabel penelitian akan dijabarkan dalam definisi operasional sebagai berikut :

a. Model *Inquiri* Berbantuan Media Audio Visual (X)

Model pembelajaran *inquiri* merupakan salah satu model pembelajaran yang menghendaki peserta didik untuk membangun konsep pengetahuannya sendiri, melibatkan seluruh kemampuan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara

sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri. Model ini akan diterapkan dengan menggunakan bantuan sebuah media pembelajaran audio visual. Pemilihan media audio visual dimaksudkan agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan dengan cara yang lebih kreatif dan inovatif. Berikut langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan.

No.	Sintaks	Aktivitas Peserta Didik
1	orientasi terhadap masalah	melakukan kegiatan literasi dengan narasi pembuka bab dan diskusi mengenai pengalaman peserta didik melihat kebudayaan yang ada di daerah sekitarnya
2	merumuskan masalah	peserta didik menonton video tentang kebudayaan suatu daerah dan merumuskan masalah yang ada pada isi video tersebut.
3	mengajukan hipotesis	Berdasarkan video yang dilihat, peserta didik merumuskan dugaan jawaban pada masalah yang ada.
4	mengumpulkan data	Peserta didik membaca buku ragam budaya dan mengaitkannya pada video yang telah disajikan
5	menguji hipotesis	Peserta didik menuliskan hasil identifikasi video yang disajikan.
6	kesimpulan	Peserta didik menuliskan hasil pekerjaannya dengan bentuk laporan tugas dan melakukan presentasi di depan kelas.

b. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah hasil belajar adalah suatu keterampilan atau kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Dalam penelitian ini menggunakan jenis hasil belajar kemampuan kognitif karena karena hasil belajar yang akan diukur berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran. Penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan penilian tes tertulis berupa tes objektif dengan bentuk pilihan jamak. Hasil belajar peserta didik diambil dari nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Indikator dalam penelian ini yaitu pencapaian yang berupa perubahan nilai sebelum dan sesudah menggunakan model *Inquiri* berbantuan media Audio Visual.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Tes

Teknik tes digunakan peneliti untuk mencari data mengenai hasil belajar peserta didik. Tes yang diberikan dalam penelitian ini berupa tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes akan diberikan kepada kelas kontrol maupun eksperimen yang dilakukan dengan dua tahap yaitu *pretest* dan *posttests*. Tes yang diberikan dalam penelitian ini berupa tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) berupa tes formatif dalam bentuk tes objektif pilihan jamak 25 soal dengan skor 1 jika benar, dan 0 jika salah.

2. Teknik Non Tes

Teknik non tes merupakan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran terutama mengenai karakteristik, sikap, atau kepribadian. Teknik non tes dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini pada saat penelitian pendahuluan. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengamati peserta didik secara langsung saat pembelajaran terhadap aktivitas peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *Inquiri* berbantuan media Audio Visual. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang penilaian, kondisi sekolah dan pembelajaran di SD Negeri 01 Kelapa Tujuh. Peneliti melakukan observasi pada kelas yang akan dijadikan sebagai kelas penelitian.

b. Dokumentasi

Sumber informasi yang bukan dari manusia dalam teknik non tes ini yaitu dokumentasi, diantaranya foto dan dokumen. Pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang hasil penilaian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Selain itu, teknik ini digunakan untuk memperoleh foto atau gambar pada saat kegiatan penelitian berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

1. Uji Coba Instrumen Penelitian

a. Instrumen Tes

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa instrumen tes.

Instrumen tes pada penelitian ini berupa tes subjektif berbentuk jamak berjumlah 25 soal untuk mengukur aspek kognitif hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik. Adapun kisi-kisi instrumen soal ranah kognitif yang diujikan dapat dilihat tabel berikut ini :

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Tes Ranah Kognitif Pembelajaran IPAS

Capaian Pembelajaran (CP)	Tujuan Pembelajaran (TP)	Indikator Soal	Tingkat Ranah Kognitif	No. Soal	Jumlah Soal
Peserta didik mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah di Indonesia serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini.	1. Melalui video pembelajaran peserta didik dapat menguraikan berbagai keragaman budaya yang ada di Indonesia dengan tepat.	Menguraikan berbagai keragaman budaya yang ada di Indonesia.	C4	1,2,3,4, 5,6,7, 8,9,10	10
	2. Melalui kegiatan diskusi peserta didik dapat menelaah faktor yang menyebabkan keberagaman di Indonesia dengan benar.	Menelaah faktor yang menyebabkan keberagaman di Indonesia.	C4	11,12,1 6,17 19,20,2 1	7
	3. Melalui kegiatan tanya jawab peserta didik dapat mempertahankan sikap menghargai keberagaman di lingkungannya dengan baik.	Kegiatan yang mempertahankan sikap menghargai keberagaman di lingkungannya.	C5	13,14,1 5,18, 22,23,2 4,25	8
	Jumlah				25

(Sumber: Analisis Peneliti)

b. Instrumen Non Tes

Teknik non tes salah satunya adalah observasi. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung oleh penulis untuk mengukur aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media audio visual. Berikut ini adalah kisi-kisi penilaian yang digunakan untuk menilai aktivitas peserta didik.

Tabel 4. Kisi-kisi Penilaian Aktivitas Peserta Didik dengan Model Inquiri berbantuan media Audio Visual

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Indikator	Aspek yang dinilai	Teknik penilaian	Bentuk penilaian
1.	Penyampaian kompetensi	Menemukan informasi	Peserta didik mengum pulkan informasi	Observasi	<i>Checklist</i>
2.	Penyajian materi dengan media audio visual		Peserta didik membuat rangkuman	Observasi	<i>Checklist</i>
3.	Pendidik membimbing dengan menstimulus sebuah pertanyaan terkait materi	Merumus kan masalah dan menetapkan hipotesis	Peserta didik menetapkan hasil dari rumusan masalah dan hipotesis secara percaya diri	Observasi	<i>Checklist</i>
4.	Pendidik membimbing peserta didik untuk mencari data informasi	Mengamati dan mengolah kembali data yang sudah dicari	Peserta didik menetapkan hasil dari data informasi yang sudah dicari	Observasi	<i>Checklist</i>
5.	Evaluasi	Evaluasi dan penarikan kesimpulan secara general jawaban dari data informasi yang sudah dicari peserta didik	Peserta didik aktif merespon pendidik	Observasi	<i>Checklist</i>
6.	Penutup	Menyimpulkan materi pembelaja ran	Peserta didik berani mengemuka kan kesimpulan	Observasi	<i>Checklist</i>

			Peserta didik menyimpulkan materi	Observasi	Checklist
--	--	--	-----------------------------------	-----------	-----------

Sumber: Kaharuddin (2020)

Tahapan	Aktivitas Peserta Didik	Kriteria			
		1	2	3	4
Menemukan informasi	Peserta didik mengumpulkan informasi dan membuat rangkuman	Peserta didik tidak mengikuti kegiatan	Peserta didik mengumpulkan informasi dengan kurang baik	Peserta didik mengumpulkan informasi tetapi tidak membuat rangkuman	Peserta didik mengumpulkan informasi dan membuat rangkuman dengan baik
Merumuskan masalah dan menetapkan hipotesis	Peserta didik menetapkan hasil dari rumusan masalah dan hipotesis secara percaya diri	Peserta didik tidak membuat rumusan masalah dan hipotesis	Peserta didik merumuskan masalah dengan kurang baik dan tidak membuat hipotesis	Peserta didik merumuskan masalah dengan baik namun tidak membuat hipotesis	Peserta didik merumuskan masalah dan hipotesis dengan sangat baik.
Mengamati dan mengolah kembali data yang sudah dicari	Peserta didik menetapkan hasil dari data informasi yang sudah dicari	Peserta didik tidak menetapkan hasil olah data	Peserta didik menetapkan hasil olah data tidak sesuai konteks	Peserta didik menetapkan hasil olah data dengan cukup baik sesuai konteks	Peserta didik menetapkan hasil olah data dengan sangat baik sesuai konteks pembelajaran
Evaluasi dan penarikan kesimpulan secara general jawaban dari data informasi yang sudah dicari peserta didik	Peserta didik aktif merespon pendidik	Peserta didik tidak aktif dalam penarikan kesimpulan	Peserta didik merespon pendidik dengan kurang baik dan kurang mampu menjawab hasil	Peserta didik merespon pendidik dengan cukup baik namun jawabannya kurang tepat	Peserta didik merespon dengan sangat baik dan jawaban yang benar

Tahapan	Aktivitas Peserta Didik	Kriteria			
		1	2	3	4
			kesimpulan pendidik		
Menyimpulkan materi pembelajaran	Peserta didik berani mengemukakan kesimpulan	Peserta didik mendengar kan kesimpulan yang disampaikan oleh guru atau teman.	Peserta didik dapat mengulang i atau menyampaikan kembali kesimpulan yang sudah dirumuskan bersama.	Peserta didik menyumbangkan ide untuk menyusun kesimpulan secara bersama-sama.	Peserta didik berani mengemukakan kesimpulan secara mandiri berdasarkan hasil diskusi atau pengamatan.

Sumber: Data Penelitian (2025)

2. Uji Prasyarat Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2022) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui data yang valid dan tidak valid. Untuk mengukur tingkat validitas soal, digunakan rumus korelasi *product moment* menggunakan spss 26 dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menyiapkan data yang terbagi menjadi 2 kolom yaitu jumlah responden dan butir pertanyaan.
2. Memasukkan data ke dalam spss menggunakan menu korelasi *product moment*.
3. Interpretasi hasil perhitungan data dengan kriteria hitung sebagai berikut.

Distribusi/ tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*.

Berikut adalah hasil uji validitas yang dilakukan oleh peneliti setelah uji instrumen, uji validitas dilakukan dengan menggunakan spss.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Soal

No	Instrumen	Jumlah	Validitas
1.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 24, 25	20	Valid
2.	7, 9, 14, 18, 19	5	Tidak Valid

Sumber: Data Penelitian 2025

Berdasarkan pada tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 25 butir soal yang telah dilakukan uji validitas, 20 diantaranya dinyatakan valid sesuai dengan uji statistik yang dilakukan. 20 soal yang valid ini selanjutnya akan digunakan sebagai soal tes pada penelitian yang dilaksanakan. Sedangkan 5 soal sisanya dinyatakan tidak valid sesuai dengan uji statistik yang dilakukan. 5 soal yang tidak valid ini tidak akan digunakan sebagai soal tes dalam penelitian. Perhitungan lengkap hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran 18 Halaman 129.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Yusuf (2015) suatu alat ukur dikatakan reliabel, apabila alat ukur itu diujikan kepada objek atau subjek yang sama secara berulang-ulang, hasilnya akan tetap sama, konsisten, stabil, atau relatif sama. Menghitung reliabilitas digunakan rumus *Alpha Cronbach's* dengan bantuan *spss 26*.

Hasil uji reliabilitas instrumen tes, ditemukan nilai hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan teknik *cronbach alpha* dan diperoleh nilai $r_{11} = 0,678$. Hal tersebut artinya nilai yang didapat pada uji reliabilitas lebih besar daripada rtabel yaitu $r_{tabel} = 0,333$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai $r_{11} > r_{tabel}$ atau $0,678 > 0,333$ yang artinya nilai yang didapatkan berdasarkan uji statistik reliabilitas dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen tes penelitian. Hasil perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 19 Halaman 130.

c. Uji Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang peserta didik untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan peserta didik menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya. Untuk menguji taraf kesukaran soal dalam penelitian, Penulis menggunakan taraf kesukaran soal sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks Tingkat Kesukaran

B = Jumlah peserta didik yang menjawab

JS = Jumlah peserta didik yang mengikuti tes

Tabel 6. Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Kategori
0,00 - 0,30	Sukar
0,31 - 0,70	Sedang
0,71 - 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2013)

Berdasarkan hasil perhitungan data yang telah digunakan, maka diketahui tingkat kesukaran soal pada instrumen tes yang dilakukan uji tingkat kesukaran adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil uji tingkat kesukaran soal

No.	Butir Soal	Tingkat Kesukaran	Jumlah
1.	1, 3, 4, 5, 12, 15, 20, 25	Mudah	8
2.	2, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24	Sedang	12

Sumber: data Penelitian(2025)

Hasil perhitungan tingkat kesukaran soal yang telah dilakukan, maka dapat dilihat pada tabel 7 bahwa terdapat 8 butir soal dengan tingkat

kesukaran mudah dan 12 butir soal dengan tingkat sedang. Analisis taraf kesukaran soal dapat dilihat pada lampiran 20 halaman 132.

d. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang kurang pintar (berkemampuan rendah).

Untuk mengetahui sejauh mana butir soal dapat membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan peserta didik yang mempunyai kemampuan rendah penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} \quad \text{Atau} \quad DP = PA - PB$$

Keterangan :

D = Indek diskriminasi (daya beda)

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

PA = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 8. Interpretasi Daya Beda Soal

Daya Pembeda	Kriteria
0,70 – 1,00	Baik Sekali
0,40 – 0,69	Baik
0,20 – 0,39	Cukup
0,00 – 0,19	Kurang Baik
<0,00	Tidak Baik

Sumber: Arikunto (2013)

Berdasarkan perhitungan uji daya beda soal yang telah dilakukan.

Berikut adalah hasil uji daya soal tes pada penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji daya beda soal

No.	Butir Soal	Kategori	Jumlah
1.	1, 2, 3, 4, 5, 8, 13, 16, 19, 20, 24	Baik	11

No.	Butir Soal	Kategori	Jumlah
2.	6, 10, 11, 12, 15, 17, 21, 22, 25	Cukup	9

Sumber: Data Penelitian (2025)

G. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah data yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan rumus Chi Kuadrat (χ^2). Rumus utama pada metode Uji Chi Kuadrat (χ^2). Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan bantuan spss 26. Adapun uji normalitas yang dilakukan dengan langkah-langkah berikut.

a) Memasukkan Data

Data hasil angket yang telah terkumpul dimasukkan ke dalam lembar kerja SPSS.

b) Memilih Menu Analisis

Pilih menu Analyze → Descriptive Statistics → Explore.

c) Memasukkan Variabel

Variabel yang akan diuji normalitasnya dimasukkan ke dalam kotak *Dependent List*.

d) Mengatur Opsi Uji Normalitas

Klik tombol Plots, kemudian centang pilihan *Normality plots with tests*. Selanjutnya klik Continue lalu OK.

e) Membaca Output

SPSS akan menampilkan output pada tabel *Tests of Normality* yang berisi nilai signifikansi (Sig.) dari uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk.

f) Kriteria Pengambilan Keputusan

Jika nilai Sig. > 0,05, maka data berdistribusi normal.

Jika nilai Sig. < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi dengan variansi yang sama atau tidak. Adapun uji homogenitas yang dilakukan dengan langkah-langkah berikut.

a) Memasukkan Data

Data hasil penelitian dimasukkan ke dalam lembar kerja SPSS sesuai dengan variabel yang akan dianalisis.

b) Memilih Menu Analisis

Pilih menu Analyze → Compare Means → One-Way ANOVA.

c) Memasukkan Variabel

Masukkan variabel terikat ke dalam kotak Dependent List dan variabel bebas ke dalam kotak Factor.

d) Mengatur Opsi Uji Homogenitas

Klik tombol Options, kemudian centang pilihan Homogeneity of variance test. Selanjutnya klik Continue, lalu OK.

e) Membaca Output

SPSS akan menampilkan hasil pada tabel Test of Homogeneity of Variances. Hasil yang diperhatikan adalah nilai Signifikansi (Sig.) dari uji Levene.

f) Kriteria Pengambilan Keputusan

Jika nilai Sig. > 0,05, maka data memiliki variansi yang homogen.

Jika nilai Sig. < 0,05, maka data memiliki variansi yang tidak homogen.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual

Perhitungan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif secara individual menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai pengetahuan

R = skor yang diperoleh/ yang dijawab benar
 SM = skor maksimum
 100 = bilangan tetap

Sumber: Purwanto (2000: 102)

b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik

Menghitung nilai rata-rata hasil belajar seluruh peserta didik dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{\sum X_N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata seluruh peserta didik
 $\sum_i$ = Total nilai peserta didik yang diperoleh
 $\sum_N$ = Jumlah peserta didik
 (Sumber: Aqib, dkk. (2010: 40))

c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik secara Klasikal

Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

Sumber: Aqib, dkk. (2010)

Tabel 10. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

Nilai Berpikir Kritis	Kategori
$\geq 85\%$	Sangat tinggi
65-84%	Tinggi
45-64%	Sedang
25-44%	Rendah
$\leq 24\%$	Sangat rendah

Sumber: Aqib, dkk. (2010)

d. Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Model *Inquiri*

Selama proses pembelajaran berlangsung observer menilai keterlaksanaan model *Inquiri* dengan memberikan nilai sesuai dengan

kriteria yang ada di rubrik. Data aktivitas peserta didik akan dipersentasekan melalui rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase frekuensi aktivitas yang muncul

f = Banyaknya aktivitas peserta didik yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

(Sumber: Arikunto, 2013)

Tabel 11. Kategori Persentase Keterlaksanaan Model pembelajaran

No.	Persentase (%)	Kategori
1.	81–100	Sangat Baik
2.	61–80	Baik
3.	41–60	Cukup
4.	21–40	Kurang
5.	0–20	Sangat Kurang

Sumber: Arikunto, 2013

e. Peningkatan Pengetahuan (*N-Gain*)

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas *control*, maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest*, dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). *Pretest* dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran untuk mengukur pengetahuan awal peserta didik mengenai materi yang diajarkan, sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai pengetahuan peserta didik setelah pembelajaran berakhir. Hasil dari *Pretest* dan *posttest* dibandingkan sehingga dapat diketahui seberapa jauh pengaruh pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti. Menghitung peningkatan pengetahuan (*N-Gain*) dapat digunakan rumus berikut:

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Kategori sebagai berikut:

Tinggi = $\geq 0,7$

Sedang = $0,3 - 0,7$

Rendah = $N-Gain < 0,3$

Sumber: Yuwono (2020: 65)

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji hipotesis dilakukan jika sampel atau data dari populasi telah diuji dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh X (Model *Inquiri* Berbantuan Media Audio Visual) terhadap Y (hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPAS). Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana berbantuan spss 25 dengan kriteria uji regresi sebagai berikut.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan.
 Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan
 Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$

Rumusan Hipotesis

- H_a : Terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran *Inquiri* Berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 01 Kelapa Tujuh Tahun Ajaran 2024/2025.
- H_0 : Tidak terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran *Inquiri* Berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 01 Kelapa Tujuh Tahun Ajaran 2024/2025.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, mulai dari *pretest*, pembelajaran yang dilaksanakan, dan *posttest* yang dilakukan. Diketahui bahwa ketika *pretest* ditemukan nilai yang sangat kurang pada kelas eksperimen. Namun, proses pembelajaran sudah cukup efektif karena peserta didik mengikuti pembelajaran dengan sangat baik dan aktivitas peserta didik juga cukup baik dilihat pada nilai yang peneliti amati. Terkait model inquiry berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik SD Negeri 1 Palapa Tujuh, dapat disimpulkan bahwa hasilnya berpengaruh secara signifikan. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil perhitungan yang telah diperoleh bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $28,725 > 4,54$ dan jika dilihat dari nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$ artinya model pembelajaran inquiry berbantuan media audio visual berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik SD Negeri 1 Kelapa Tujuh

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti peroleh setelah melaksanakan penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada.

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat merancang pembelajaran secara umum khususnya dengan menggunakan model *inquiry* dan lebih mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran salah satunya dengan menggunakan media audio visual. Hal ini karena terbukti mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran dapat efektif dan inovatif sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, kepala sekolah juga dapat terus mengembangkan keterampilan dari masing-masing warga sekolah khususnya merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan aspek

hasil belajar dan terus menekankan pada peningkatan hasil belajar peserta didik dengan berbagai media inovatif salah satunya media audio visual yang dikolaborasikan dengan model *inquiry*.

2. Pendidik

Pendidik diharapkan mampu mengelola dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik. Dapat diketahui bahwa pada penelitian ini, penggunaan model *inquiry* berbantuan media audio visual yang dilaksanakan oleh pendidik di kelas sebelumnya dilaksanakan belum optimal bahkan belum digunakan oleh pendidik pada pembelajaran. Saran dari peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diharapkan pendidik mampu menyusun pembelajaran dengan lebih inovatif salah satunya dengan menggunakan dan mengoptimalkan model *inquiry* berbantuan media audio visual yang telah terbukti mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Hal ini tentu diperlukan untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik khususnya pada hasil yang diperoleh peserta didik dari pembelajaran yang dilaksanakan.

3. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan terus mampu mengeksplor berbagai macam strategi pembelajaran yang bisa diterima dan terus mengasah pengetahuannya untuk semakin memahami bagaimana teori yang diberikan pendidik sebagai modal setiap pembelajaran khususnya untuk meningkatkan hasil belajar IPAS. Peserta didik juga diharapkan dapat terus aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan pendidik. Karena jika dilihat pada hasil observasi aktivitas peserta didik diperoleh kategori baik dengan persentase hanya batas rata-rata. Artinya, peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik namun belum optimal dan perlu dimaksimalkan lagi dengan terus termotivasi pada pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.

4. Peneliti Lain

Kepada peneliti lain diharapkan bisa mengeksplor strategi yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dari berbagai aspek, dimulai dari pembuatan instrumen penelitian yang diharapkan bisa lebih meluas dan mencakup semua hal dalam hasil belajar sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas pula serta mampu melihat tidak hanya satu aspek tetapi juga berbagai aspek yang saling berkaitan. Kemudian juga waktu penelitian yang digunakan bisa lebih panjang dan lebih lama supaya proses penelitian tidak hanya sekedar untuk mencari tahu tetapi juga terdapat kebermanfaatan penelitian bagi peserta didik khususnya dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Aqib. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK*. Bandung :Yrama Widya.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Agista, H., Haliza, N. A., Husaini, N. A., Setiawati, D., & Noviani, D. 2023. Aplikasi Metode Inquiry; Kelebihan Dan Kelemahannya Dalam Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(1), 77–86. <https://doi.org/10.61930/pjpi.v1i1.136>
- Albina, M., Safi, A., Gunawan, M. A., & Teguh, M. 2022. Model Pembelajaran Di Abad Ke 21. *Universitas Dharmawangsa*, 16(4), 939–955. <https://doi.org/10.46576/wdw.v16i4.2446>
- Ardiansyah, N. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Menggunakan Media Terhadap Hasil Belajar Tema 7 Subtema 1 Peserta Didik Kelas V SD Negeri 02 Gunung Sari. (*Skripsi*). FKIP UNILA
- Arip, M., & Aswat, H. 2021. Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar Abstrak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 261–268. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.329>
- Asrini. 2021. Strategi Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Melalui Model Problem Based Instruction. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 2(2), 142–148. <https://doi.org/10.46838/jbic.v2i2.114>
- Ayu Damayanti. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. *Prosiding SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, 1(1), 99–108.
- Ayu, F. A. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dengan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat. (*Skripsi*). UM Metro

- Byram, M., & Hu, A. (2013). *Routledge Encyclopedia of Language Teaching and Learning: Second Edition*. New York: Routledge.
- Cahya, L. P., Samsiyah, N., & Pradana, L. N. 2024. Pengaruh Model Inquiri Terbimbing berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPAS. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 5(1), 2621–8097.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar*. Deepublish, Yogyakarta.
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. 2023. Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(1), 1544–1550.
- Faslia. 2021. Penggunaan Metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1834–1839.
- Firdha Yusmar, R. E. F. 2023. Analisis Rendahnya Literasi Sains Peserta Didik Indonesia : Hasil Pisa Dan Faktor Penyebab. *Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 13(1), 11–19.
- Fithriyah, D. N. 2024. Teori-Teori Belajar dan Aplikasinya dalam Pembelajaran. *Jemi*, 2(1), 12–21.
- Hamid, M.A. 2020. *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Hamka, D., & Effendi, N. 2019. Pengembangan Media Pembelajaran Blended Learning Berbasis Edmodo Pada Mata Kuliah Fisika Dasar di Program Studi Pendidikan IPA. *Journal of Natural Science and Integration*, 2(1), 19.
- Hamka, D., & Effendi, N. 2019. Pengembangan Media Pembelajaran Blended Learning Berbasis Edmodo Pada Mata Kuliah Fisika Dasar di Program Studi Pendidikan IPA. *Journal of Natural Science and Integration*, 2(1), 19.
- Haryati. 2024. Implementasi Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Berbasis Aplikasi Wordwall pada Pembelajaran Matematika.
- Kaharuddin, A. & Hajeniati, N. 2020. *Pembelajaran Inovatif dan Variatif: Pedoman untuk Penelitian PTK dan Eksperimen*. Pusaka Almaida, Gowa
- Kusuma, L., Kusmariyatni, N., & Murda, I. N. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar IPA. *Mimbar PGSD Undiksha*, 6(3) 153–160.
- Maemonah & Fitriani, F. 2022. Perkembangan Teori Vygotsky Dan Implikasi Dalam Pembelajaran Matematika Di Mis Rajadesa Ciamis. *Jurnal Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar*. Vol 11(1). 38-40.
- Majid, Abdul. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Murtadho, C. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPAS SDN 01 Semuli Raya. (*Skripsi*)
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim.
- Moore, K. D. (2014). *Effective Instructional Strategies From Theory to Practice*. London: Sage.
- Novita, S. 2024. Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siwa Mata Pelajaran IPAS di SD Islam Al-furqon Sukadana Lampung Timur. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9266>
- Parnawi, A. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Deepublish.
- Ponidi, dkk. 2021. *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Pabean Udik.
- Pramudya, P. A. 2022. Analisis Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 6(5), 8131–8138.
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. 2021. Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109–120. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3749>
- Putu Arga. H. S., dkk. 2019. *Sumber Belajar IPS Berbasis Lingkungan*. UPI Sumedang Press, Sumedang
- Sardiman, M. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sani, R.A. 2022. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Septianingrum, A. P., Agustini, F., & Subekti, E. E. (2022). *Keefektifan model pembelajaran inquiry based learning berbantu media audio visual terhadap hasil belajar siswa*. Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah. <https://doi.org/10.35473/dwijaloka.v3i4.2008>
- Serungke, M., Sibuea, P., Azzahra, A., Fadillah, M. A., Rahmadani, S. 2023. Penggunaan Media Audio Visual Dalam Proses Pembelajaran Bagi Peserta Didik. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 3503–3508. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Siregar, R. N. 2023. Siregar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 713–717.
- Siti, N. (2022). Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Media Audiovisual

Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Pedagogi: jurnal pendidikan dasar*, 1(2).

Straus, S. E., Tetroe, J., & Graham, I. D. (2013). *Translation in Health Care: Moving from Evidence to Practice*. London: BMJ Publishing Group.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Sutianah, Cucu. 2022. *Belajar dan Pembelajaran*. Qiara Media, Pasuruan.

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.

Widiastini, L. K. 2020. Penggunaan Model Pembelajaran Direct Instruction Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ips. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(1), 135.
<https://doi.org/10.23887/jppp.v4i1.25208>

Widiantari, Ni Komang. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI) Berbantuan Media Permainan Rakyat Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPAS Siswa Kelas IV SD Gugus Kompyang Sujana Denpasar Barat. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Ganesha.

Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. 2023. Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <http://jonedu.org/index.php/joe>

Yulia Rahayu. 2023. Problematika Kurikulum Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01), 2548–6950.